

HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA REJANG, SERAWAI, DAN PASEMAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK LEKSIKOSTATISTIK

Nafri Yanti

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Pos-el: nafri_yanti@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kekerabatan antara Bahasa Rejang, Serawai dan Pasemah. Ketiga bahasa ini dipilih karena merupakan bahasa daerah mayoritas yang digunakan masyarakat Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik yaitu suatu teknik untuk mengkaji bahasa dengan melakukan pengelompokan data secara statistik. Pengelompokan dilakukan berdasarkan persamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa yang lain untuk mengetahui hubungan kekerabatan bahasa tersebut. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada penutur asli tiap bahasa tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa waktu pisah bahasa Serawai-Rejang yakni antara 1327 – 1138 tahun yang lalu, Bahasa Serawai-Pasemah yakni antara 455 - 347 tahun yang lalu sedangkan waktu pisah Bahasa Rejang-Pasemah yakni antara 1402 – 1188 tahun yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga bahasa tersebut masih dalam satu bahasa karena waktu pisah masih berkisar antara 0-5 abad. Jika dilihat persentase kata kerabat dapat kita ketahui bahwa kekerabatan bahasa Serawai-Rejang 58%. Serawai-Pasemah 84% sedangkan bahasa Rejang-Pasemah 57% yang artinya, bahwa Bahasa Serawai-Rejang dan Rejang- Pasemah merupakan satu bahasa (language), sedangkan bahasa Serawai-Pasemah merupakan Keluarga (family) karena persentase kata kerabat 84%.

Kata kunci: Leksikostatistik, Rejang, Serawai, Pasemah.

Abstract

The purpose of this study is to see the relationship between Rejang, Serawai and Pasemah language. These three languages were chosen because it is the majority area language used by the people of Bengkulu Province. The research method used is quantitative method with lexicostatistics technique that is a technique to study the language by doing grouping data statistically. Grouping is done based on the similarities and differences of a language with another language to know the kinship relationship of the language. The data were obtained based on interviews to native speakers of each language. From the result of the research, it is known that Serawai-Rejang split time is between 1327 - 1138 years ago, Serawai-Pasemah Language is between 455 - 347 years ago while the time of split of Rejang-Pasemah language is between 1402 - 1188 years ago. This shows that the three languages are still in one language because the time of separation is still ranged from 0-5 century. If you see the percentage of the word relatives we can know that the kinship language Serawai-Rejang 58%. Serawai-Pasemah 84% while Rejang-Pasemah language is 57% which means that Serawai-Rejang and Rejang-Pasemah Language is one language, while Serawai-Pasemah is Family because the percentage of the word is 84% relative.

Keywords: Leksikostatistik, Rejang, Serawai, Pasemah

PENDAHULUAN

Pada awal berdirinya, Provinsi Bengkulu hanya terdiri dari 3 kabupaten dan 1 kotamadya. Namun seiring perkembangan era otonomi daerah, Provinsi Bengkulu telah melakukan beberapa pemekaran wilayah. Saat ini, Provinsi Bengkulu telah terdiri dari sembilan kabupaten dan satu kota, yakni: (1) kabupaten Rejang Lebong (RL), (2) kabupaten Lebong (eks pemekaran kabupaten RL), (3) Kabupaten Kepahiang (eks pemekaran kabupaten RL), (4) kabupaten Bengkulu Utara (BU), (5) kabupaten Muko-muko (eks pemekaran kabupaten BU), (6) kabupaten Bengkulu Tengah (eks pemekaran kabupaten BU), (7) kabupaten Bengkulu Selatan (BS), (8) kabupaten Seluma (eks pemekaran kabupaten BS), (9) kabupaten Kaur (eks pemekaran kabupaten BS), dan (10) kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran pada situs wikipedia Provinsi Bengkulu diketahui bahwa kelompok etnik yang hidup serta berkembang di kesepuluh daerah di Provinsi Bengkulu dapat dibedakan atas suku bangsa atau bahasa sebagai berikut :

- Suku Rejang (menempati wilayah kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Lebong, kabupaten Kepahiang, serta sebagian kabupaten Bengkulu Utara dan kabupaten Bengkulu Tengah)
- Suku Serawai (menempati wilayah kabupaten Bengkulu Selatan, kabupaten Seluma, dan sebagian kotamadya Bengkulu)
- Suku Lembak (menempati wilayah kabupaten Bengkulu Tengah dan sebagian kabupaten Rejang Lebong)
- Suku Pekal (menempati sebagian wilayah kabupaten Bengkulu Utara dan Muko-Muko)
- Suku Muko-muko (menempati wilayah kabupaten Muko-muko)
- Suku Enggano (menempati pulau Enggano/ masuk dalam wilayah kabupaten Bengkulu Utara)
- Suku Mulak Bintuhan (menempati wilayah kabupaten Kaur)

- Suku Pasemah (menempati sebagian kecil wilayah di beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu)
- Suku Melayu-Bengkulu (menempati wilayah kotamadya Bengkulu)

Dari sembilan suku / bahasa daerah di atas, bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lainnya ada kesamaan (kemiripan dari segi bunyi dan makna). Misalnya kata *abu* (dalam bahasa Muko-muko), *abaw*, (bahasa rejang) , *abu* (Bahasa Lembak), *abu* (bahasa Pasemah), *abu* (bahasa Enggano), *abu* (bahasa Serawai), *abu* (bahasa Pekal), *habu* (bahasa Mulak- Bintuhan) dan *abu* (bahasa Melayu-Bengkulu) yang memiliki makna abu. Dengan demikian, ada dugaan bahwa bahasa antara satu bahasa dengan bahasa yang lainnya mempunyai unsur kekerabatan. Hal ini menarik diteliti dengan menggunakan ilmu Linguistik Historis, dan Komparatif (LHK). Tujuan dari Linguistik Historis Komparatif menurut Keraf (1996:23) yakni:

1. Mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan-perbandingan terhadap unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatannya.
2. Mengadakan rekonstruksi bahasa-bahasa yang ada saat ini dengan bahasa purba atau bahasa yang menurun pada bahasa yang kontemporer.
3. Mengadakan pengelompokan bahasa-bahasa yang termasuk dalam bahasa satu rumpun.
4. Menemukan pusat-pusat penyebaran bahasa proto dan bahasa kerabat serta menentukan gerak migrasi yang pernah terjadi.

Salah satu kajian LHK adalah Leksiko-statistik. Menurut Keraf (1996:121) leksiko-statistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan data menggunakan peneropongan kata-kata secara statistik, untuk kemudian berusaha menempatkan pengelompokan itu berdasarkan persamaan dan perbedaan suatu

bahasa dengan bahasa yang lain. Kajian Leksikostatistik pada bahasa-bahasa yang terdapat di Provinsi Bengkulu khususnya kajian yang telah terpublikasi masih sangat jarang dilakukan, oleh karena itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk memberikan informasi tentang unsur kekerabatan ketiga bahasa tersebut.

TEORI DAN METODE

Untuk mengetahui hubungan kekerabatan bahasa Rejang, Serawai dan Pasemah maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada penutur asli tiap bahasa dan informasi dari kamus Bahasa Rejang yang disusun oleh Syahril Chili dkk pada tahun 2010. Secara lebih rinci penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut (Keraf; 1986:35)

1. Mengumpulkan kata-kata kosa kata dasar
2. Mentapkan pasangan kosa kata kerabat.
3. $t = \frac{\log C}{2 \log r}$

Menghitung lama waktu pisah dengan rumus:

$$t = \frac{\log C}{2 \log r}$$

t= lama waktu pisah dalam satuan ribuan tahun.

C= Persentase kata-kata sekerabat dari dua bahasa.

r= Indeks retensi 0, 805.

4. Menghitung lama waktu pisah setelah dihitung jangka kesalahan.

Berikut cara menghitung jangka kesalahan standar:

$$s = \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}}$$

S= Kesalahan standad dalam persentase kekerabatan.

C= Persentase kata-kata sekerabat dari dua bahasa.

n= Jumlah kata yang dibandingkan.

Menghitung lama waktu II dengan rumus sebagai berikut.

$$t_1 = \frac{\log \left(C + \frac{\sqrt{C(1-C)}}{N} \right)}{2 \log r}$$

5. Menghitung jangka kesalahan
Untuk menghitung jangka kesalahan yang sebenarnya digunakan rumus t- t1

Keterangan:

t = Lama waktu dalam ribuan tahun

t1= Lama waktu hitung 2 setelah menghitung jangka kesalahan

6. Menghitung berpisahanya bahasa dari bahasa purbanya.

7. Mengkalasifikasikan bahasa. Klasifikasi bahasa yang dirumuskan oleh Swadesh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase bahas kerabat
Bahasa	0 – 5	100 – 81
Keluarga	5 – 25	81 – 36
Rumpun	25 – 50	36 – 12
Mikrofilum	50 – 75	12 – 4
Misofilum	75 – 100	4 – 1
Makrofilum	100 – ke atas	1 – kurang dari 1 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mom Swadesh dalam Keraf (1996;139) menyusun kosa kata dasar yang dianggap universal untuk menentukan usia bahasa-bahasa kerabat. Daftar kosa kata yang digunakan disebut dengan istilah Gloss. Berikut daftar Gloss dan penggunaannya dalam Bahasa Serawai, Rejang, Pasemah:

No	Gloss	SERAWAI	REJANG	PASEMAH
1	Abu	[abu]	[abaw]	[abu]
2	Air	[ayi?a]	[bioywa?]	[ayi?]
3	Akar	[akaR]	[balet]	[akaRe]
4	Aku	[aku]	[uku]	[aku]
5	Alir	[a ñut]	[monot]	[alir]
6	Ambil	[ambiak]	[mok]	[ambik]
7	Anak	[ana?]	[anok]	[ana?]
8	Angin	[aŋin]	[aŋgin]	[aŋin]
9	Anjing	[anjiŋ]	[kuyuk]	[anjiŋ]
10	Apa	[napσ]	[jano]	[napə]
11	Api	[api]	[opoy]	[api]
12	Apung	[ŋgapuŋ]	[napuŋ]	[gapuŋ]
13	Asap	[asap]	[asŎp]	[asap]
14	Atas	[atas]	[das]	[pucuk]
15	Awan	[awan]	[əmbun]	[awan]
16	Ayam	[ayam]	[monok]	[ayam]
17	Baik	[ilu?a]	[baik]	[bai?]
18	Bakar	[ŋilap]	[nembem]	[ñilap]
19	Balik	[bali?]	[bele?]	[bali?]
20	Bambu	[bambu]	[bulua?]	[buluh]
21	Bangun	[bangun]	[tlongon]	[bangun]
22	Banyak	[baña?]	[daw]	[baña?]
23	Bapak	{ba?}	[bak]	{ba?}
24	Baru	[mule]	[bləw]	[baRhu]
25	Basah	[basa]	[cŎa?]	[basa]
26	Batu	[batu]	[butəu]	[batu]
27	Bawah	[bawah]	[bea?]	[bawah]
28	Benar	[bənar]	[bnəa]	[bənaRə]
29	Bengkak	[bənka?]	[bako?]	[bənka?]
30	Benih	[bəniah]	[bənia?]	[bðnih]
31	Berani	[beghani]	[binai]	[beghani]
32	Beras	[beghas]	[blas]	[beghas]
33	Berhenti	[brenti]	[brenti]	[mandak]

34	Binatang	[binatan]	[binatang]	[binatan]
35	Buah	[buah]	[buaʔ]	[buah]
36	Bulan	[bulan]	[bulən]	[bulan]
37	Bulu	[bulu]	[bulau]	[bulu]
38	Bunga	[bungau]	[bungai]	[bunə]
39	Bunuh	[bunuah]	[nunuaʔ]	[bunuh]
40	Cacing	[gǝlan]	[gələn]	[gǝlan]
41	Cium	[cium]	[semnyum]	[cium]
42	Cuci	[basuah]	[nəpap]	[basuah]
43	Daging	[dagiŋ]	[dagiŋ]	[dagiŋ]
44	Danau	[danaw]	[danəu]	[danaw]
45	Darah	[daRah]	[daleaʔ]	[daRgah]
46	Datang	[datan]	[datang]	[datan]
47	Daun	[daun]	[daun]	[daun]
48	Dekat	[dəkat]	[paaʔ]	[paraʔ]
49	Delapan	[delapan]	[delapən]	[lapan]
50	Dengan	[dəŋan]	[ŋen]	[dəŋan]
51	Dengar	[dəŋar]	{temiuʔ}	[dəŋar]
52	Dorong	[tulaʔ]	[dmoroŋ]	[undu]
54	Dua	[duaw]	[duai]	[due]
55	Duduk	[duduʔa]	[temŏt]	[duduʔ]
56	Ekor	[ikoa]	[ikuR]	[ikoa]
57	Empat	[ǝmpat]	[pat]	[ǝmpat]
58	Enau	[naw]	[naw]	[enau]
59	Engkau	[kaw]	[kŏ]	[kabah]
60	Gali	[ŋajah]	[gmali]	[gali]
61	Gantung	[gantung]	[gatuŋ]	[gantung]
62	Garam	[garam]	[garam]	[gaRam]
63	Garuk	[gahut]	[gmarut]	[gaRhut]
64	Gemuk	[gemuak]	[gəmuʔ]	[buntaʔ]
65	Gigi	[gigi]	[əpen]	[gigi]
66	Gigit	[gigit]	[noŋŏt]	[gigit]
67	Gosok	[nabiah]	[gənŏsŏʔ]	[gesik]

67	Gosok	[nabiah]	[gənŃsŃʔ]	[gesik]
68	Gunung	[gunuŋ]	[gunuŋ]	[gunuŋ]
69	Hantam	[tinju]	[nomoah]	[bəgoco]
70	Hapus	[apus]	[apus]	[apus]
71	Hati	[ati]	[atəi}	[ati]
72	Hidung	[iduŋ]	[yuŋ]	[iduŋ]
73	Hidup	[idup]	[idup]	[idup]
74	Hijau	[ijau]	[ijo]	[ijaŋ]
75	Hisap	[isap]	[neseɸ]	[isap]
76	Hitam	[itam]	[mləu]	[itam]
77	Hitung	[ituŋ]	[mituŋ}	[bərhituŋ]
78	Hutan	[utan]	[utan]	[Rhimbə]
79	Ibu	[maʔ]	[maʔ]	[ənduŋ]
80	Ikan	[ikan]	[kan]	[ikan]
81	Ikat	[kəbat]	[eket]	[kəbat]
82	Ingat	[ingat]	[tmingət]	[igat]
83	Istri	[bini]	[ngənyan]	[bini]
84	Jagung	[jagung]	[jagung]	[jagung]
85	Jahit	[jait]	[ndet]	[jait]
86	Jalan	[jalan]	[jalan]	[jalan]
87	Jantung	[jantuŋ]	[jatuŋ]	[jantuŋ]
88	Kabut	[kabut]	[kabut]	[kabut]
89	Kaki	[kətiŋ]	[kekea]	[kətiŋ]
90	Kalau	[kalu]	[amən]	[kalu]
91	Kami	[kami]	[keme]	[kami]
92	Kamu	[kamu]	[kumu]	[kamu]
93	Kanan	[kanan]	[kanan]	[kanan]
94	Kapak	[kapaʔ]	[kapŃʔ]	[kapaʔ]
95	Karena	[kerno]	[kərno]	[kernə]
96	Kasar	[kasar]	[kasaR]	[kasar]
97	Kata	[kato]	[nadəaʔ]	[katə]
98	Kecil	[kəciaʔ]	[titiʔ]	[kəciʔ]
99	Kelahi	[bəlagau]	[blangai]	[bəlagə]
100	Kepala	[palaʔ]	[ulaw]	[palaʔ]
101	Kering	[kəriŋ]	[ke iŋ]	[kərhiŋ]

102	Keringat	[kəringat]	[eteŋ]	[peluh]
103	Kiri	[kidau]	[kidəu]	[kidaw]
104	Kotor	[kumuah]	[gumŏʔ]	[kulat]
105	Kuku	[kuku]	[slŏn]	[kuku]
106	Kulit	[kuliat]	[babaʔ]	[kulit]
107	Kuning	[kuniŋ]	[kuniŋ]	[kuniŋ]
108	Kurus	[kuRus]	[kuRus]	[kuhus]
109	Kutu	[kutu]	[kutaw]	[kutu]
110	Ladang	[umau]	[dumai]	[kebun]
111	Lain	[lain]	[luyən]	[lain]
112	Lalat	[lalat]	[lalət]	[lalat]
113	Lambat	[lambat]	[lambat]	[lame]
114	Langit	[laŋit]	[ləŋet]	[laŋet]
115	Laut	[laut]	[laut]	[laut]
116	Lebar	[libaRg]	[libəa]	[libəə]
117	Leher	[liyaR]	[kagən]	[liaə]
118	Lelaki	[lanəŋ]	[smanəi]	[lanəŋ]
119	Lempar	[gutuʔ]	[nəluʔ]	[lacip]
120	Lepas	[lepas]	[mləpas]	[pacul]
121	Licin	[liut]	[liut]	[liut]
122	Lidah	[lidah]	[inŏa]	[lidah]
123	Lima	[limau]	[ləmŏ]	[limə]
124	Mabuk	[mabuaʔ]	[mabuʔ]	[mabuk]
125	Main	[busiʔ]	[main]	[tandaŋ]
126	Makan	[makan]	[mbuʔ]	[makan]
127	Malam	[malam]	[maləm]	[malam]
128	Matahari	[matoaRi]	[matəy bilai]	[matahari]
129	Mentimun	[timun]	[ləpaŋ]	[lepang]
130	Merah	[abaŋ]	[miləaʔ]	[abaŋ]
131	Mereka	[kapo]	[udi]	[kamu]
132	Naik	[naik]	[kəmnəʔ]	[naik]
133	Napas	[ñyawo]	[napas]	[napas]
134	Nyamuk	[agas]	[nyŏmok]	[agas]
135	Nyanyi	[ñyañi]	[ñañi]	[ñañi]
136	Nyiur	[nyiuagh]	[nyŏa]	[nio]
137	Orang	[jəmo]	[tun]	[jəmə]
138	Padi	[padi]	[pŏi]	[padi]
139	Pahit	[pait]	[pet]	[pait]

140	Panas	[aŋat]	[panəs]	[angat]
141	Pandan	[pandan]	[pandan]	[pandan]
142	Panggil	[panggil]	[mədəu]	[pantau]
143	Panjang	[panjaŋ]	[panjaŋ]	[panjaŋ]
144	Pasir	[buŋin]	[bnəi]	[buŋin]
145	Pegang	[nəcaʔ]	[mgŎŋg]	[kəcaʔ]
146	Pendek	[pandaʔ]	[pendŎʔ]	[pəndaʔ]
148	Penyu	[penyu]	[penyu]	[labi]
149	Perahu	[perahu]	[prahu]	[perau]
150	Perempuan	[tinə]	[slawəi]	[bətinə]
151	Pergi	[pergi]	[lalau]	[pegi]
152	Perisai	[prisai]	[prisai]	[prisai]
153	Perut	[pəRhut]	[tenəi]	[pəRhut]
147	Piker	[pikiR]	[nekeR]	[pikiR]
154	Pintar	[pintaR]	[pitaR]	{pintaR}
155	Pisang	[pisang]	[pisaŋ]	[pisang]
156	Putus	[putus]	[putus]	[putus]
157	Rambut	[gumbaʔ]	[buʔ]	[gumbaʔ]
158	Ringan	[ringan]	[leŋan]	[ampung]
159	Rumah	[rumah]	[uməaʔ]	[ghuma]
160	Rumput	[kud]	[dukut]	[humpud]
161	Sakit	[sakit]	[gis]	[bidapan]
163	Salah	[salah]	[saleaʔ]	[salah]
164	Salam	[salam]	[salam}	[salam]
165	Satu	[satu]	[dŎ]	[suteʔ]
166	Sayap	[sayap]	[sayəp]	[sayap]
167	Sayur	[sayuGh]	[sayuR]	[taghuʔ]
168	Sedikit	[dikit]	[didiʔ]	[dikit]
169	Selam	[selam]	[səmləm]	[selam]
170	Sembilan	[sembilan]	[sembilan]	[sembilan]
162	Sempit	[sƏmpit]	[səpit]	[sƏmpit]
171	Sepuluh	[sepulua]	[puluaʔ]	[sepulu]
172	Siang	[siaŋ]	[luəŋ]	[siaŋ]
173	Siapa	[siapo]	[api]	[sapə]
174	Tadi	[tadi]	[nanŎ]	[tadi]
175	Tahu	[tau]	[namən]	[pacaʔ]
176	Tahun	[taun]	[taun}	[taun]

177	Tajam	[tajam]	[tajəm]	[landap]
178	Takut	[takut]	[sabən]	[geme]
179	Tanam	[nanam]	[tmanəm]	[nanam]
180	Tanduk	tanduʔ]	[tmanduʔ]	tanduʔ]
181	Tebal	[təbal]	[tebŏa]	[təbal]
182	Tebu	[tebu]	[təbau}	[tebu]
183	Tempa	[nempa]	[tməpa]	[nempa]
184	Terima	[terimau]	[təmimŏ]	[terime]
185	Tidur	[tiduʔ]	[tiduwa]	[tiduʔ]
186	Tiga	[tigo]	[tlaw]	[tigə]
187	Tikam	[tujah]	[tujuaʔ]	[nujah]
189	Tikus	[tikus]	[tikus}	[tikus]
188	Tipis	[tipis]	[tipis]	[nipis]
190	Tiup	[niup]	[tmiup]	[tiup]
191	Tongkat	[tuŋkat]	[tokot}	[toŋkat]
192	Tua	[tuwo]	[tuai]	[tuə]
193	Tulang	[tulan]	[tlan]	[tulan]
194	Tumpul	[tumpul]	[tŏpoa]	[tumpul]
195	Turun	[tuGhun]	[tuʔun]	[tuGhun]
196	Tusuk	[tujah]	[tmusuʔ]	[cucuʔ]
197	Ubi	[ubi}	[uabai]	[ubi]
198	Udang	[udang}	[udang]	[udang]
199	Ular	[ulaR]	[dung]	[ulagh]
200	Usus	[usus]	[usus]	[usus]

Setelah diketahuinya gloss dan penggunaannya pada Bahasa Serawai Rejang dan Pasemah maka langkah selanjutnya adalah penetapan kata kerabat antara dua bahasa terlebih dahulu. Sebuah pasangan kata akan dinyatakan sebagai kata kerabat jika memenuhi salah satu ketentuan berikut:

1. Pasangan kata identik.
2. Pasangan kata memiliki korespondensi fonemis.
3. Kemiripan secara fonetis.
4. Hanya satu fonem yang berbeda.

Pasangan kata yang dianggap mempunyai unsur kerabat diberi tanda (+) sedangkan kata yang tidak mempunyai unsur kerabat diberi tanda (-). Berdasarkan tabel penetapan kata kerabat tersebut maka langkah selanjutnya adalah menghitung persentase kata kerabat dengan menggunakan rumus

$$C = \frac{\text{Jumlah kata sekerabat}}{\text{Jumlah kosa kata dasar yang dapat dibandingkan}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui persentase kata kerabat bahasa:

Serawai-Rejang = $166/199 \times 100 = 83,4\%$ di bulatkan menjadi 84%

Serawai-Pasemah = $167/199 \times 100 = 83,9\%$ di bulatkan menjadi 84%

Rejang-Pasemah = $113/199 \times 100 = 56,7\%$ di bulatkan menjadi 57%

Setelah mengetahui persentase kata kerabat, langkah selanjutnya adalah menghitung waktu pisah antara bahasa tersebut. Bahasa Serawai-Rejang $C = 58\%$

$$t = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$t = \frac{\log 0,58}{2 \log 0,805} =$$

$$t = \frac{0,545}{0,434}$$

$$t = 1,255 \times 1000 = 1255 \text{ tahun}$$

Jangka kesalahan standar

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,58(1-0,58)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,58(0,42)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,244}{199}}$$

$$S = \sqrt{0,001}$$

$$S = 0,035$$

Menghitung waktu pisah 2

$$t_1 = \frac{\log \left(C + \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}} \right)}{2 \log r}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,58 + 0,035}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,615}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{0,494}{0,434}$$

$$t_1 = 1,138 \times 1000 = 1138 \text{ tahun}$$

Menghitung jangka kesalahan

$$t - t_1$$

$$1255 - 1138 = 117 \text{ Tahun}$$

Jadi berpisahnya bahasa Serawai dan bahasa Rejang terjadi antara 1327 - 1138 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 690 M sampai tahun 877 M (di hitung dari tahun 2017). Bahasa Serawai-Pasemah $C = 84\%$

$$t = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$t = \frac{\log 0,84}{2 \log 0,805} =$$

$$t = \frac{0,174}{0,434}$$

$$t = 0,401 \times 1000 = 401 \text{ tahun}$$

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,84(1-0,84)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,84(0,16)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,1344}{199}}$$

$$S = \sqrt{0,007}$$

$$S = 0,025$$

Menghitung Lama Waktu Pisah 2

$$t_1 = \frac{\log \left(C + \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}} \right)}{2 \log r}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,84 + 0,025}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,865}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{0,151}{0,434}$$

$$t_1 = 0,347 \times 1000 = 347 \text{ tahun}$$

Menghitung jangka kesalahan

$$t - t_1$$

$$401 - 347 = 54 \text{ Tahun}$$

Jadi berpisahya bahasa Serawai dan bahasa Rejang terjadi antara 1327 - 1138 tahun

yang lalu, yaitu sekitar tahun 690 M sampai tahun 877 M (di hitung dari tahun 2017). Bahasa Serawai-Pasemah C = 84 %

$$t = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$t = \frac{\log 0,57}{2 \log 0,805} =$$

$$t = \frac{0,562}{0,434}$$

$$t = 1,295 \times 1000 = 1295 \text{ tahun}$$

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,57(1-0,57)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,57(0,43)}{199}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,245}{199}}$$

$$S = \sqrt{0,001}$$

$$S = 0,035$$

$$t_1 = \frac{\log \left(C + \sqrt{\frac{C(1-C)}{N}} \right)}{2 \log r}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,57 + 0,035}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{\log 0,605}{0,434}$$

$$t_1 = \frac{0,511}{0,434}$$

$$t_1 = 1,118 \times 1000 = 1.188 \text{ tahun}$$

$$t - t_1$$

1295 - 1188 = 107 Tahun

Jadi berpisahny Bahasa Rejang dan Bahasa Pasemah terjadi antara 1402 - 1188 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 615 M sampai tahun 829 M (di hitung dari tahun 2017).

Klasifikasi Bahasa:

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase bahas kerabat
Bahasa	0 – 5	100 – 81
Keluarga	5 – 25	81 – 36
Rumpun	25 – 50	36 – 12
Mikrofilum	50 – 75	12 – 4
Misofilum	75 – 100	4 – 1
Makrofilum	100 – ke atas	1 – kurang dari 1 %

Jika dilihat waktu pisah anantara ke-3 bahasa tersebut dimana waktu pisah.

Serawai-Rejang: 1327 - 1138 tahun yang lalu

Serawai-Pasemah: antara 455 - 347 tahun yang lalu

Rejang-Pasemah: antara 1402 - 1188 tahun yang lalu

Maka dapat kita simpulkan bahwa ketiga bahasa tersebut masih dalam satu bahasa karena waktu pisah masih berkisar antara 0-5 abad. Jika kita lihat persentase kata kerabat dapat kita ketahui,

Serawai-Rejang : 58%

Serawai-Pasemah : 84%

Rejang-Pasemah : 57%

Maka dapat kita simpulkan bahawa bahasa Serawai-Rejang dan Rejang-Pasemah merupakan satu bahasa (language), sedangkan bahasa Serawai-Pasemah merupakan Keluarga (family) karena persentase kata kerabat 84%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap bahasa Rejang, Serawai dan Pasemah maka dapat disimpulkan

1. Berpisahny bahasa Serawai dan bahasa Rejang terjadi antara 1327 - 1138 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 690 M sampai tahun 879 M (di hitung dari tahun 2017).
2. Berpisahny Bahasa Serawai dan Bahasa Pasemah terjadi antara 455 - 347 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 1562 M sampai tahun 1670 M (di hitung dari tahun 2017).
3. Berpisahny Bahasa Rejang dan Bahasa Pasemah terjadi antara 1402 - 1188 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 615 M sampai tahun 829 M (di hitung dari tahun 2017).

Jika dilihat waktu pisah antara ke-3 bahasa tersebut dimana waktu pisah:

Serawai-Rejang: antara 1327 - 1138 tahun yang lalu

Serawai-Pasemah: antara 455 - 347 tahun yang lalu

Rejang-Pasemah: antara 1402 - 1188 tahun yang lalu

Maka dapat kita simpulkan bahwa ketiga bahasa tersebut masih dalam satu bahasa karena waktu pisah masih berkisar antara 0-5 abad. Namun jika kita lihat persentase kata kerabat dapat kita ketahui:

Serawai-Rejang : 58%

Serawai-Pasemah : 84%

Rejang-Pasemah : 57%

Maka dapat kita simpulkan bahawa bahasa Serawai-Rejang dan Rejang- Pasemah merupakan satu bahasa (language), sedangkan bahasa Serawai-Pasemah merupakan Keluarga (family) karena persentase kata kerabat 84%.

Saran

Indonesia merupakan Bangsa yang kaya akan bahasa daerah. Data pada situs wikipedia, pada tahun 2010 BPS telah mencatat ada 1158 bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia diantaranya bahasa

Rejang, Serawai dan Pasemah yang banyak digunakan di Provinsi Bengkulu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahasa tersebut masih memiliki unsur kekerabatan. Bahasa-bahasa tersebut harus terus dilestarikan, jika tidak sangat berpotensi bahasa-bahasa daerah di Indonesia perlahan akan mengalami kepunahan. Pelestarian bahasa tersebut harus dimulai dengan menanamkan rasa kecintaan terhadap bahasa yang dimulai dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Chili, Syahril. Rahimullah. 2010. *Kamus Lengkap Indonesia-Rejang Rejang-Indonesia*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Satya Gama.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Bengkulu>. 7 Januari 2017 Pukul 19.30.